

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan terpenting dan juga terbesar sehingga berperan cukup efektif dalam kegiatan perekonomian. Peranan yang cukup strategis ini dilatarbelakangi oleh fungsi utama dari perbankan sebagai lembaga *intermedian* atau *financial intermediary*. Peran strategis ini juga sebagai salah satu faktor yang menyebabkan industri perbankan di Indonesia dinilai mampu berkembang.<sup>1</sup> Terbentuknya lembaga keuangan bank Islam di Indonesia dipelopori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) tepatnya pada tahun 1991 lalu, yang mana akhirnya ditetapkan sebagai lembaga Bank Syariah. Bank Syariah sebagai lembaga perbankan yang kegiatan operasionalnya tidak menetapkan pada besaran bunga. Yang mana hal tersebut telah disesuaikan dan didasarkan pada Al-quran dan Hadis. Hal tersebut dapat diartikan bahwa bank Islam merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utama dan tujuannya adalah untuk memberikan berbagai produk pembiayaan dan layanan jasa dalam aktivitas transaksi maupun peredaran uang yang kegiatannya disesuaikan pada prinsip syariah Islam.

Berikutnya dari sisi kelembagaan, bank syariah di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis, terbagi menjadi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS merupakan bank dengan melaksanakan operasional lembaga atas dasar prinsip syariah yang dalam

---

<sup>1</sup> No Maret dan Delinda Permatasari, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional ( BOPO ) Dan Net Interest Margin ( NIM ) Terhadap Return On Assets ( ROA ) Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk 2012-2021 parsial terhadap Return On Asset ( ROA ) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk ta" 2, no. 1 (2024): 1-2.

operasionalnya menyediakan layanan jasa termasuk pada lalu lintas pembayaran. Sedangkan UUS merupakan unit kerja di kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah.<sup>2</sup> Berdasarkan data statistik perbankan syariah, perkembangan perbankan syariah sampai dengan tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 14 BUS yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan keberadaan Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 19 UUS yang terdaftar hingga Juni 2024.

Pesatnya perkembangan bank syariah disebabkan karena diberlakukannya sistem perbankan ganda yang memberikan kesempatan kepada bank konvensional untuk mendirikan bank syariah. Keberadaan mayoritas penduduk Indonesia yang sebagian besar beragama Islam juga penyebab yang dapat melatarbelakangi munculnya keberadaan bank syariah yang semakin banyak beroperasi di Indonesia.<sup>3</sup> Menurut Yulihapsari, eksistensi dari perbankan syariah semakin meningkat di Indonesia sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah karena memberikan landasan operasional perbankan yang lebih jelas bagi bank syariah.<sup>4</sup> Dari beberapa hal tersebut, maka dapat diketahui perkembangan jaringan kantor Bank Umum Syariah mulai tahun 2017 hingga 2024 dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

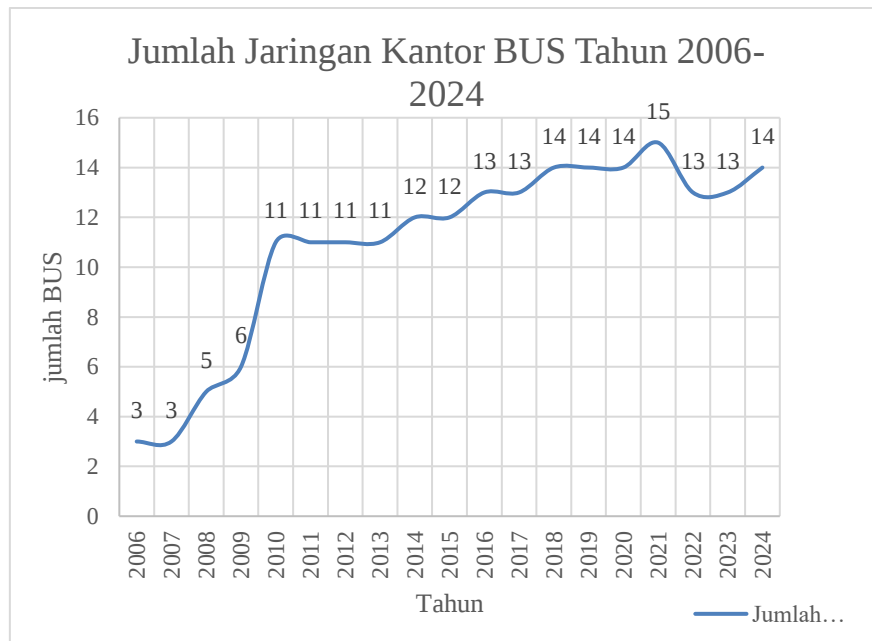
---

<sup>2</sup> Ascarya Darsono, Ali Sakti, *Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan Dan Kebijakan Serta Tantangan Ke Depan* (Depok: Rajawali Pers, 2017) 208-209.

<sup>3</sup> Dewi R Raharjo H, Wijayanti, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Tahun 2014-2018)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* 16 (2020): 15–26.

<sup>4</sup> Intan Rika Yuliana dan Sinta Listari, "Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 3.

**Grafik 1.1 Jaringan Kantor BUS Tahun 2006-2024**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2017-2024

Berdasarkan grafik 1.1 jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari jumlah Bank Umum Syariah sebelum tahun 2008 dimana hanya terdapat 3 Bank Umum Syariah pada tahun 2006, namun setelah disusunya Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pada tahun 2010 jumlah Bank Umum Syariah mengalami peningkatan menjadi 11 dan pada tahun berikutnya jumlah Bank Umum Syariah terus bertambah hingga pada tahun 2023 jumlahnya menjadi 13 Bank Umum Syariah. Hingga pada tahun 2024 mengalami pertambahan dengan total 14 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Selaku institusi keuangan yang menyediakan layanan transaksi, mempertahankan dan menjaga kepercayaan masyarakat tentu perlu dilakukan oleh bank. Usaha untuk mempertahankan rasa percaya masyarakat dan para pemegang

saham adalah dapat dilakukan dengan pelaporan keuangan secara rutin kepada para pemangku kepentingan. Tujuan dari pelaporan keuangan ini tidak lain adalah agar pemangku kepentingan dapat menilai kinerja sebuah manajemen sekaligus evaluasi. Dan kinerja dari suatu perusahaan berfungsi sebagai indikator prestasi.<sup>5</sup>

Kondisi keuangan bank syariah dapat dikatakan baik atau buruk dapat dilihat dari likuiditas yang dimilikinya. Likuiditas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Selain likuiditas, rentabilitas tidak kalah penting dalam menilai kondisi sebuah perbankan, rentabilitas merupakan salah satu faktor penting yang selalu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha. Bank harus paham terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan perbankan dalam hal mengelola keuangan yang akan disalurkan kepada nasabah, sehingga bank mendapatkan *margin* dari nasabah tersebut. Menurut Frianto Pandia, rentabilitas merupakan perbandingan laba (sebelum pajak) dengan aktiva yang dimiliki oleh bank pada periode tertentu. Dan berdasarkan hal tersebut, rentabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan membandingkan laba (sebelum pajak) dengan aktiva yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Profitabilitas juga dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja sebuah perusahaan dan dapat digunakan oleh manajer untuk mengevaluasi apakah keputusan yang diambil sudah tepat ataupun butuh adanya perbaikan. Profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada *Return On Asset* (ROA), karena *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang

---

<sup>5</sup> Muhamad, "Manajemen Dana Bank Syariah," 1 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 2.

<sup>6</sup> Anwar Samsul Cipta Chairunisa, Setiadi Daryono, "Hutang Terhadap Kredit Economic Rentability at PD . BPR PK Arahana : Effects of Debt on Credit," *Jurnal Investasi* 5, no. 1 (2019): 38–58.

digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki.<sup>7</sup> Bank Indonesia menemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas perbankan. Menurut Almunawaroh dan Marlina, ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas keuntungan perusahaan dari penggunaan asetnya. ROA sangat penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, dan perusahaan tersebut menjadi kelangsungan yang dapat dipertahankan perusahaan.<sup>8</sup> Menurut Dendawijaya, ROA merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

*Return On Assets* penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>9</sup> Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Adapun macam-macam rasio profitabilitas, diantaranya yakni *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk

---

<sup>7</sup> Afriyanti Hasanah dan Didit Enggariyanto, "Journal of Applied Managerial Accounting," *Journal of Applied Managerial Accounting* 2, no. 1 (2018): 15–25.

<sup>8</sup> Rahma Aulia dan Saiful Anwar, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Net Operating Margin*, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (2021): 21–38, <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.437>.

<sup>9</sup> Ahadi Rerung, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Operational Efficiency (Bopo), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return on Asset (Roa), (Studi Kasus Pada Bpr Di Kota Jayapura)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 2 (2022): 16–28.

menghasilkan keuntungan.<sup>10</sup> Syarat ROA yang ditentukan Bank Indonesia minimal adalah 0,5%. Ada beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi ROA diantaranya yakni *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja perbankan pada penelitian ini karena rasio ini dapat menunjukkan efektifitas manajemen perbankan dalam pengelolaan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA maka keuntungan yang didapatkan bank juga semakin meningkat dan posisi bank dari segi penggunaan aset juga semakin baik.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, hal ini dapat dikorelasikan dengan fenomena yang terjadi beberapa tahun yang lalu mengenai pandemi COVID-19. Yang mana pada tahun 2020 merupakan awal mula terjadinya krisis ekonomi yang tidak hanya memberikan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat, akan tetapi memberikan dampak pada melemahnya sistem perekonomian, termasuk melemahnya sistem perbankan sekaligus perbankan menghadapi tantangan masa depan. Hal ini tentunya telah berdampak terhadap kinerja keuangan perbankan yang mana adanya pandemi COVID-19 secara signifikan telah mempengaruhi beberapa rasio keuangan baik ketika sebelum terjadi pandemi maupun perubahan apa yang terjadi pasca pandemi. Namun disisi lain, pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah pada masa krisis COVID-19 jauh bertumbuh positif. Pertumbuhan total aset pada Bank Umum Syariah total asetnya bertumbuh sebesar 13,30%.<sup>12</sup> Pertumbuhan

---

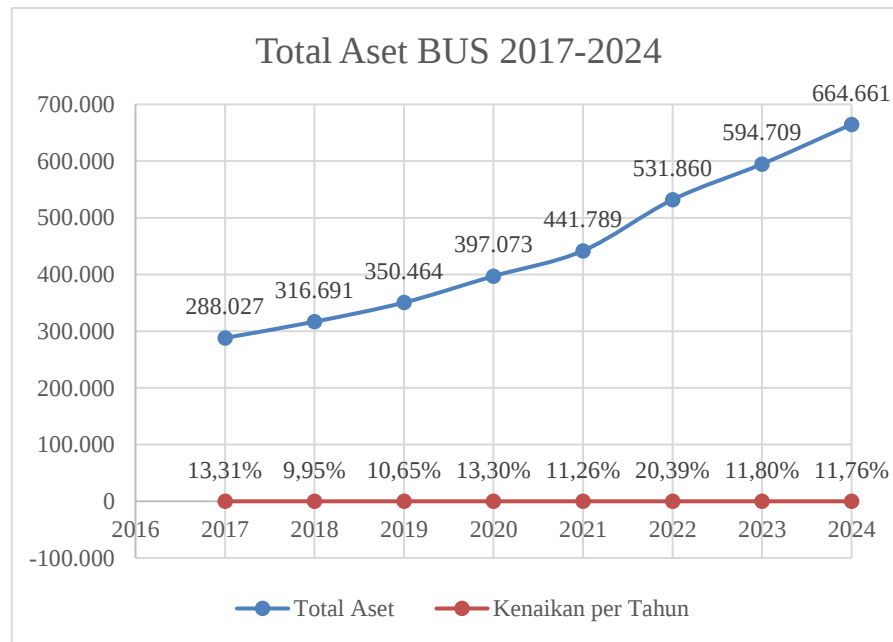
<sup>10</sup> Dwi Suwiknyo, “Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 149.

<sup>11</sup> Lukman Dendawijaya, “Manajemen Perbankan” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 118.

<sup>12</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK) September 2023, <https://www.ojk.go.id/> diakses pada tanggal 17 September 2024.

dan juga perkembangan total aset Bank Umum Syariah mulai tahun 2017 hingga 2024 dapat disajikan dalam grafik berikut ini.

**Grafik 1.2 Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia  
(Dalam Miliar Rupiah)**



Sumber: Laporan Statistik Perbankan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2017-2024

(data diolah peneliti).<sup>13</sup>

Berdasarkan grafik 1.2 membuktikan bahwa total kenaikan aset Bank Umum Syariah per tahun mengalami kenaikan. Kenaikan aset terlihat paling signifikan pada tahun 2022, yang tercatat sebesar 20.39%, dan 13.30% pada tahun 2020. Setelah tahun 2020, total aset BUS terus meningkat dengan kenaikan yang relatif stabil. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2022, tahun 2022 total aset Bank Umum Syariah naik sebesar 20,39% dari 11,26% pada tahun 2021.

<sup>13</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK) September 2023, <https://www.ojk.go.id/> diakses pada tanggal 18 September 2024.

*Net Operating Margin* (NOM) sebagai salah satu hal yang harus mendapat perhatian serius dari perbankan.<sup>14</sup> *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio untuk menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba.<sup>15</sup> Terkait dengan hal tersebut, profitabilitas dan juga rentabilitas perbankan berpengaruh terhadap tingkatan efisiensi bank. Sedikitnya biaya operasional yang dikeluarkan, dapat mencerminkan tingginya tingkat efisiensi bank dalam penjalanan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional yang minim akan meningkatkan kemungkinan bank untuk meraih keuntungan. Oleh karena itu, semakin efisien operasional suatu Bank Syariah, semakin besar pula kemampuannya untuk meningkatkan laba.

NOM (*Net Operating Margin*) mampu menjadi penilaian aktiva produktif dalam memperoleh besaran laba atau profitabilitas. Semakin tinggi rasio NOM, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank dari aktiva produktifnya, artinya bank sudah bekerja dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Dengan rasio yang tinggi dapat mempermudah perbankan untuk terhindar dari berbagai masalah perbankan. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil rasio NOM, maka menunjukkan bahwa semakin kecil pula keuntungan yang diperoleh oleh bank atas aktiva produktifnya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Aris Munandar, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (Npf) Terhadap *Net Operating Margin* (Nom) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020," *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2020): 1–12.

<sup>15</sup> Rita Mulyani, Titi Alpiyah, dan Astrid Dita Meirina Hakim, "Pengaruh *Net Operating Margin*, Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018)," *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* 11, no. 1 (2022): 28.

<sup>16</sup> Zikri Zikri, Early Ridho Kismawadi, dan Khairatun Hisan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Operating Margin* Pada BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2021): 1–19.

Bank Indonesia menyatakan bahwa *Net Operating Margin* merupakan indikator keuntungan utama bank syariah, yang menentukan kemampuan asset produktif untuk menghasilkan keuntungan. *Net Operating Margin* diperoleh dari selisih antara pendapatan dari penyaluran dana dibagi keuntungan dan biaya operasional (setahun) dibagi pendapatan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi NOM maka semakin tinggi pula ROA (*Return On Asset*) yang berarti dapat meningkatkan bagi hasil pada aset produktif yang dikelola bank, sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, semakin rendah NOM suatu perusahaan maka semakin rendah ROA yang akan mengakibatkan kinerja bank semakin menurun. Usman Harun menyatakan, salah satu faktor yang mempengaruhi ROA yang merupakan ukuran profitabilitas adalah termasuk NOM.<sup>17</sup> Lukman Dendawijaya menyatakan bank yang memiliki NOM tinggi cenderung memiliki ROA yang lebih baik, karena mereka mampu menghasilkan lebih banyak laba dari aset yang dimiliki.<sup>18</sup>

Menurut Veitzal, NOM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih dan merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya agar memperoleh bagi hasil bersih.<sup>19</sup> Menurut Kurnia dan Wahyudi, selain dari indikator tersebut, terdapat rasio lain yang melakukan perbandingan Biaya Operasional dengan pendapatan operasional dalam operasional perbankan atau biaya operasional pendapatan operasional. Pengukuran rasio ini dilakukan agar

---

<sup>17</sup> Dwi Afrilla et al., "Pengaruh *Net Operating Margin* dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Return on Asset di Bank BJB Syariah," *Jurnal Dimamu* 1, no. 3 (2022): 260–66.

<sup>18</sup> Ridho Fikri Almi, *Pengaruh Net Operating Margin (NOM) dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. BNI Syariah* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020).

<sup>19</sup> Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh Nom," *Jurnal Bisnis & Manajemen* 17, no. 1 (2019): 41–62.

pengeluaran biaya operasional suatu bank dapat dikendalikan sehingga perbankan dalam menjalankan aktivitasnya dapat efisien.<sup>20</sup>

Menurut Veithzal, dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Salamah, Biaya Operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perbankan dalam melakukan kegiatan operasi.<sup>21</sup> Tingginya nilai rasio BOPO dapat menandakan bahwa kinerja keuangan yang rendah, dan sebaliknya jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.<sup>22</sup> Sejalan dengan teori Dendawijaya yang dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tamin, bahwa semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dan dengan adanya efisiensi biaya, maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.<sup>23</sup>

Menurut Riyadi, Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.<sup>24</sup> Menurut Maulida, Penyebab naiknya tingkat profitabilitas bank salah satunya adalah adanya kenaikan dalam perolehan laba bersih. Kenaikan dalam perolehan laba bersih dapat dikarenakan beberapa

---

<sup>20</sup> Wahyudi S Kurnia T, "Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 Q1-2018 Q4)," *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* 2 (2021): 11.

<sup>21</sup> Salamah Wahyuni Muhammad Yusuf Wibisono, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 17 (2018): 42–43.

<sup>22</sup> Rahma Aulia, Saiful Anwar., "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Net Operating Margin*, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (2021): 21–38.

<sup>23</sup> Muhammad Tamin, "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020," *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* 1, no. 1 (2022): 123.

<sup>24</sup> *Ibid*, 3.

faktor, diantaranya dikarenakan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dan menurut Rahmah, semakin besar BOPO maka akan semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank juga menjadi kecil.<sup>25</sup>

Dilansir dari medcom.id, pada Kamis 25 Februari 2021 wawancara dengan Kepala Eksekutif Pengawasan Perbankan OJK dalam *Launching* dan Konferensi Pers *Roadmap* RP2SI 2020-2025 secara virtual, Heru Kristiyana mengatakan bahwa industri perbankan syariah mengalami tekanan rasio profitabilitas imbas dari implementasi restrukturisasi kredit. Yang mana hal ini tercermin dari penurunan NOM ke level 1,46 persen pada Desember 2020 dari 1,92 persen per Desember 2019. Sementara pada BOPO, bank-bank syariah di Indonesia mengalami kenaikan dari 84,45 persen per Desember 2019 menjadi 85,55 persen per Desember 2020.<sup>26</sup> Data presentasi dari NOM, BOPO dan ROA selama periode 8 tahun yaitu 2017 hingga 2024 dapat ditampilkan dalam gambar berikut ini.

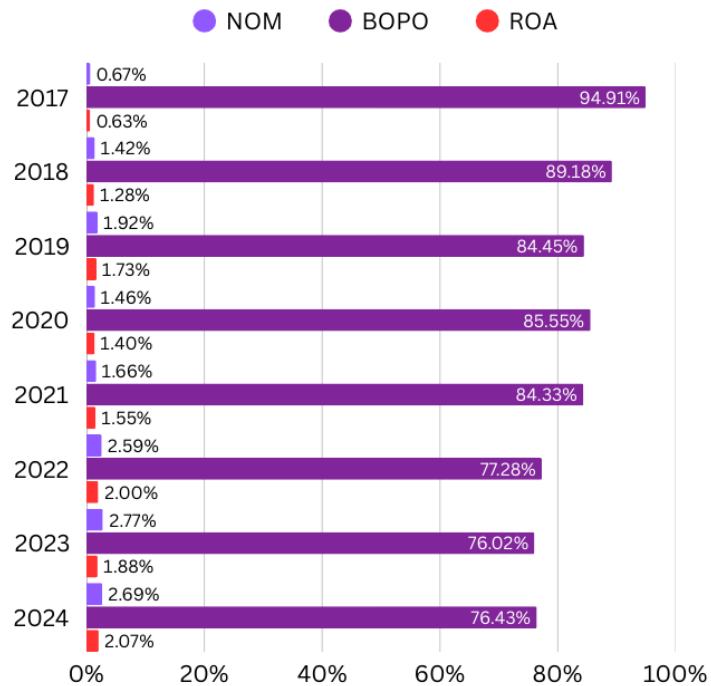
---

<sup>25</sup> *Ibid*, 4.

<sup>26</sup> [Restrukturisasi Tekan Rasio Profitabilitas Bank Syariah \(medcom.id\)](https://medcom.id) diakses pada Rabu, 09 Oktober 2024 pukul 18.54 WIB.

### Diagram Batang 1.1 Data NOM, BOPO dan ROA

#### Bank Umum Syariah Periode 2017-2024



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2017-2024)

Hasil dari data pada gambar 1.1 dapat diketahui terdapat rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Peningkatan yang terjadi pada NOM menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam menghasilkan pendapatan dari aset produktifnya. Sejak tahun 2021 menunjukkan kenaikan dari 1,66% menjadi 2,55% pada tahun 2023. Sedangkan pada sisi BOPO, pada tahun 2017 berada pada nilai 94,91% menunjukkan bahwa hampir dari 95% pendapatan operasional digunakan untuk menutupi biaya operasional sehingga pada tahun 2017 tersebut menunjukkan efisiensi yang rendah. Disusul oleh tahun setelahnya yang mulai membaik tetapi masih tergolong fluktuatif hingga mencapai 76,02% di tahun 2021 yang menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik dan efisiensi operasional yang

tinggi. ROA yang terjadi pada masing-masing tahun mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif, yang mana pada tahun 2017 hanya mencapai 0,63% dan mencapai jumlah terbesar pada tahun 2022 sebesar 2,00%. Dan pada tahun 2024 pada akhirnya ROA mencapai nilai 2.07%.

Peneliti tertarik meneliti karena berdasarkan diagram 1.1, Bank Umum Syariah mengalami kenaikan dan penurunan pada *Net Operating Margin* (NOM). *Net Operating Margin* (NOM) mengalami kenaikan dari 2,59% pada tahun 2022 menjadi 2,77% pada tahun 2023 tetapi diiringi dengan turunnya jumlah *Return On Assets* (ROA) dari 2,00% di tahun 2022 menjadi 1,88% di tahun 2023. Berdasarkan analisis tersebut, menunjukkan bahwasannya terdapat kesenjangan dengan teori yang ada yaitu semakin tinggi NOM maka semakin tinggi pula ROA yang dikutip pada penelitian Eka Yudha, menurut penelitiannya semakin tinggi NOM maka semakin tinggi pula ROA (*Return On Asset*). Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridho Fikri menyatakan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).<sup>27</sup>

Pada diagram 1.1 Bank Umum Syariah juga mendapati kenaikan serta penurunan pada presentase Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), mengalami penurunan dari 77,28% pada tahun 2022 menjadi 76,02% pada tahun 2023. Penurunan ini diikuti oleh penurunan ROA dari 2,00% pada tahun 2022 menjadi 1,88% pada tahun 2023. Sedangkan pada tahun 2024 BOPO mengalami kenaikan sebesar 76.43% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 76.02%, namun kenaikan BOPO tersebut juga diikuti oleh kenaikan ROA dari 1.88% pada tahun 2023 menjadi 2.07% pada tahun 2024. Berdasarkan analisis tersebut, bertentangan

---

<sup>27</sup> Ridho Fikri Almi, *Pengaruh Net Operating Margin (NOM) dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. BNI Syariah* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020).

dengan teori Rahmah yang dikutip pada penelitian Dezara Yogi dan Choiril Anam yang berpendapat bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, dimana setiap BOPO naik maka ROA mengalami penurunan dan setiap BOPO turun maka ROA mengalami kenaikan.<sup>28</sup>

Berdasarkan paparan penjelasan tersebut menunjukkan terjadinya kesenjangan antara teori dengan data yang terdapat di lapangan, oleh karena itu perlu diteliti kembali. Periode yang di ambil oleh peneliti adalah periode 2017-2024 karena pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang signifikan dan bank syariah dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan kinerja keuangannya. Pandemi COVID-19 juga mempengaruhi profitabilitas melalui Biaya Operasional Pendapatan Operasional, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya BOPO sebesar 6,866% dibandingkan periode sebelum adanya pandemi.

Selain itu, tahun 2017 hingga 2024 juga mencakup fase penting dalam perekonomian, yang mana sektor perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan, juga dapat memungkinkan penelitian untuk melihat dampak kebijakan pemerintah atau kondisi makroekonomi yang mempengaruhi sektor perbankan syariah. Dari 2017 hingga 2024 sektor perbankan syariah juga mengalami peningkatan jumlah bank dan produk keuangan. Dengan semakin banyaknya lembaga yang kompetitif, penting untuk menganalisis bagaimana hal ini memengaruhi efisiensi operasional (NOM dan BOPO) dan pada akhirnya

---

<sup>28</sup> Dezara Yogi Winawati dan Choiril Anam, “Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019,” *Istithmar: Jurnal of Islamic Economic Development* 4 (2020): 123–124.

memengaruhi profitabilitas (ROA).<sup>29</sup> NOM sebagai indikator yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank sedangkan BOPO juga menjadi faktor krusial dalam penilaian kinerja, yang pada akhirnya ROA sebagai ukuran penting yang menunjukkan seberapa efektif bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, analisis terhadap hubungan antara NOM, BOPO, dan ROA selama periode ini sangat relevan untuk memahami dampak sebelum dan pasca pandemi terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Pemilihan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam penelitian ini karena OJK memiliki peran utama dalam hal pengaturan dan pengawasan lembaga keuangan, termasuk Bank Umum Syariah. OJK sebagai lembaga resmi yang menyediakan data dan laporan yang dapat diandalkan tentang kinerja bank syariah yang terdaftar, data yang dirilis oleh OJK dapat lebih komprehensif dan akurat dibandingkan dengan sumber lain, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan basis data yang kuat. OJK memiliki tanggung jawab utama dalam mengatur dan mengawasi semua lembaga keuangan di Indonesia, termasuk bank umum syariah. OJK memiliki struktur dan kebijakan yang mendukung perkembangan sektor syariah.<sup>30</sup> Dalam hal ini, pemilihan OJK sebagai acuan pengambilan data terkait Bank Umum Syariah dinilai dapat digunakan sebagai sumber terkait.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diidentifikasi dan di analisis, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, meneliti, menganalisis sekaligus

---

<sup>29</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Buletin riset kebijakan perbankan," *Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan* 3, no. 1 (2021): 4-16.

<sup>30</sup> N Hasanah, M N Sayuti, dan ..., "Optimalisasi Regulasi Perbankan Syariah Oleh Bank Indonesia Dan Otoritas Jasa Keuangan Dalam Akselerasi Transformasi Digital," ... *Terapan dan Keuangan* 13, no. 03 (2024): 709.

menjelaskan korelasi antara rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank dalam periode waktu yang ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan mengangkat judul **“Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2024”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah periode 2017-2024?
2. Bagaimana Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah periode 2017-2024?
3. Bagaimana *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2017-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2017-2024?
5. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2017-2024?
6. Bagaimana pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2017-2024?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di awal, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah periode 2017-2024.
2. Untuk menjelaskan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah periode 2017-2024.
3. Untuk menjelaskan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2017-2024.
4. Untuk menjelaskan pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2017-2024.
5. Untuk menjelaskan pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2017-2024.
6. Untuk menjelaskan pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2017-2024.

### D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan secara teoritis maupun praktis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, untuk dijadikan acuan penelitian selanjutnya mengenai aspek kinerja keuangan dan profitabilitas.

- b. Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu mengembangkan pengetahuan tentang *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA). Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dan memberikan tambahan pemikiran dalam bidang ilmu ekonomi dan perbankan secara umum, serta dalam keuangan Islam secara khusus.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga

Peneliti berharap dalam penelitian mampu memberikan dasar pertimbangan untuk hal yang berkaitan dengan aspek profitabilitas terkait keputusan yang akan diambil pada bidang keuangan.

### b. Bagi Peneliti

Harapan dari penelitian ini adalah dapat menambah jumlah pengetahuan serta pemahaman peneliti mengenai rasio *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA).

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan simpulan kerangka berpikir. Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan atau jawaban sementara (berdasarkan kajian teori) atas pertanyaan dalam masalah penelitian, yang akan diuji dengan data empiris. Pengembangan hipotesis dihasilkan dari kajian teori. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan perlu diungkapkan secara lengkap dan baik sebelum peneliti membuat pernyataan

hipotesis. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis inilah yang akan diuji secara empirik.<sup>31</sup> Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. H01 = Tidak terdapat pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2024.

Ha1 = Terdapat pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2024.

2. H02 = Tidak terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2024.

Ha2 = Terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2024.

3. H03 = Tidak terdapat pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2024.

Ha3 = Terdapat pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2024.

## **F. Telaah Pustaka**

Berdasarkan penelusuran literatur, peneliti menemukan penelusuran yang hampir mirip dengan penelitian yang sedang diteliti, penelitian ini meliputi:

1. Skripsi, Pengaruh FDR, NPF dan BOPO Terhadap *Return On Assets* pada Perbankan Syariah di Indonesia oleh Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi

---

<sup>31</sup> Edi Cahyono Abdul Aziz Nugraha, "Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Pendekatan Kuantitatif" (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2021), 12–15.

Universitas Airlangga.<sup>32</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan populasi Bank Umum Syariah yang resmi beroperasi di Indonesia dan terdaftar di OJK, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi data panel. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa FDR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah periode 2013-2017. Sedangkan secara parsial, FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, serta pada BOPO menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah periode 2013-2017.

2. Skripsi, Pengaruh NPF, BOPO dan NOM Terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021 oleh Muhamad Ifan Permana dan Muhammad Wakhid Mustofa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>33</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan memilih jenis data sekunder. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas FDR pada bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 dibuktikan dengan nilai probabilitas dari statistic-t variabel NOM adalah  $0,0024 < \alpha (0,05)$ , dan variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas FDR pada bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021 dibuktikan dengan hasil uji-t variabel BOPO adalah  $0,0066 < \alpha (0,05)$ . Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah

---

<sup>32</sup> Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi, "Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Roa Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 12 (2020): 2369, <https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2369-2380>.

<sup>33</sup> Muhamad Ifan Permana dan Muhammad Wakhid Musthofa, "Pengaruh NPF, BOPO Dan NOM ,Terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 1831, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8370>.

mempunyai kesamaan dalam penggunaan variabel *Net Operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Perbedaannya terletak pada jumlah variabel X yang digunakan dan variabel Y serta objek penelitian, yaitu penggunaan variabel NPF dengan likuiditas.

3. Jurnal Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah oleh Retno Puji Astuti Universitas Mercu Buana.<sup>34</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan memilih jenis data sekunder. Penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah mempunyai kesamaan dalam penggunaan variabel BOPO dan profitabilitas. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel X yang digunakan yaitu adanya variabel CAR, FDR, dan NPF pada penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah mempunyai kesamaan dalam penggunaan variabel Y yaitu profitabilitas dan objek penelitian pada Bank Umum Syariah. Perbedaannya terletak pada variabel X yaitu peneliti menggunakan NOM dan BOPO sebagai variabel X sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan Rasio Keuangan sebagai variabel X.
4. Jurnal Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2022 oleh Natalisa Margaretha, Mintarti Ariani

---

<sup>34</sup> Retno Puji Astuti, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3213, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>.

dan Joshi Maharani Universitas Surabaya.<sup>35</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan memilih jenis data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

5. Skripsi Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 oleh Ika Annisa Fitriani Institut Agama Islam Negeri Kediri.<sup>36</sup> Fokus penelitiannya adalah Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis kausal komparatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *Net Operating Margin* (NOM) sebesar 0,86% dan berada pada kategori  $NOM \leq 1$  yaitu dalam kriteria tidak sehat. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NOM secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap CAR. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah mempunyai kesamaan dalam penggunaan variabel *Net Operating Margin* (NOM). Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel Y yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

---

<sup>35</sup> Natalisa Margaretha, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2022," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 3189, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10572>.

<sup>36</sup> Ika Annisa Fitriani, "Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024),

6. Skripsi Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada BPRS Artha Pamenang Kediri oleh Khoiril Latifatul Institut Agama Islam Negeri Kediri.<sup>37</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO pada BPRS Artha Pamenang dalam kategori sangat baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah mempunyai kesamaan dalam penggunaan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel Y yaitu profitabilitas.
7. Skripsi Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) Dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. BNI Syariah oleh Ridho Fikri Almi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.<sup>38</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah mempunyai kesamaan dalam penggunaan variabel *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Assets* (ROA). Perbedaannya terletak pada variabel atau X2 dan objek yang diteliti.

---

<sup>37</sup> Khoiril Latifatul, "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada BPRS Artha Pamenang Kediri", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023), 69.

<sup>38</sup> Ridho Fikri Almi, "Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) Dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap *Return On Assets* (ROA). Pada PT. BNI Syariah", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: 2020), 68.